

Pemasaran Politik Pasangan Bobby Nasution Dan Aulia Rachman Pada Pilkada Medan Tahun 2020

Mayang Sari ¹⁾; Muhammad Iqbal Zubaidi ²⁾; Marzuki Manurung ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ Sariimayang47@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 Juni 2022]

Revised [20 Juni 2022]

Accepted [13 Juli 2022]

KEYWORDS

Democracy, Elections and Leaders

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Demokrasi memberi hak pada setiap warga negara untuk dapat berpartisipasi dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum, baik secara langsung atau melalui perwakilan. Demokrasi melingkupi bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Kondisi ini yang memungkinkan adanya kebebasan dan keberagaman dalam praktik perpolitikan pada sistem Demokrasi. Kata Demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu "dēmokratía" yang bermakna "kekuasaan rakyat," yang dibentuk dari kata "dēmos" yang berarti "rakyat" dan "kratos" yang berarti "kekuatan" atau "kekuasaan". Pada sistem Demokrasi, ada suatu mekanisme pemilihan yang dikenal dengan sebutan pemilu (pemilihan umum), pemilu menjadi tradisi atau budaya politik di dalam sistem pemerintahan Demokrasi. A. Ubaidillah dan Abdul Rozak dalam sebuah buku yang berjudul Pendidikan Kewarganegaraan (Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani) menjelaskan bahwa, Pemilu adalah sistem atau penyelenggaraan Demokrasi untuk menentukan pergantian jabatan atau kekuasaan pemerintah, yang mana rakyat terlibat dalam proses pemilihan pemimpin serta wakil pemimpin baik didalam parlemen, pemimpin nasional, maupun pemimpin daerah. Pemilu merupakan kegiatan yang melibatkan warga negara (rakyat) untuk memilih pemimpin atau perwakilan rakyat dalam suatu negara Demokrasi. Prinsip-prinsip dalam pemilu adalah, dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, dan aman.

ABSTRACT

Democracy gives every citizen the right to be able to participate in the formulation, development, and law-making, either directly or through representatives. Democracy covers the social, economic, and cultural fields. This condition allows freedom and diversity in the practice of politics in a democratic system. The word democracy comes from the Greek "dēmokratía" which means "rule of the people," which is formed from the words "dēmos" which means "the people" and "kratos" which means "power" or "power". In a democratic system, there is an election mechanism known as elections (general elections), elections become a tradition or political culture in a democratic government system. A. Ubaidillah and Abdul Rozak in a book entitled Citizenship Education (Pancasila, Democracy, Human Rights, and Civil Society) explain that, Election is a system or implementation of Democracy to determine the change of position or government power, in which the people are involved in the process of electing leaders and deputy leaders in parliament, national leaders, and regional leaders. Elections are activities that involve citizens (the people) to choose leaders or representatives of the people in a democratic country. The principles in elections are direct, public, free, confidential, honest, fair and safe.

PENDAHULUAN

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang setiap warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Ipong S. Azhar dalam sebuah karya tulis yang berjudul Demokrasi, Hukum, dan Perlindungan HAM, menyebutkan bahwa demokrasi telah mendunia sejak usainya perang dunia II, dan Demokrasi telah dianggap sebagai simbol peradaban modern dalam perkembangan sistem kenegaraan di berbagai belahan dunia.

Pelibatan warga negara dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia sejak tahun 1955 yang didasarkan pada, UU No. 7 Tahun 1953 menjadi suatu bentuk berjalannya sistem Demokrasi di Indonesia yang relatif aman dan damai. Salah satu penyebabnya adalah terlibatnya perwakilan dari semua partai politik dalam suatu badan penyelenggara pemilu yang menjaga dan menertibkan berjalannya proses pemilihan selama priode pesta demokrasi. Lembaga penyelenggara pemilu tersebut disebut dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU). Ada beberapa jenis pemilu yang diadakan di Indonesia, diantaranya, pemilihan umum presiden dan wakilpresiden (pilpres), pemilihan umum anggota lembaga legislatif, dan pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah (pilkada).

Pemilihan umum untuk jabatan presiden dan wakil presiden dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2004, yang mana sebelumnya jabatan presiden dan wakil presiden ditetapkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Pilpres ini dilaksanakan setiap 5 tahun sekali dandilaksanakan seiring dengan pemilihan umum anggota lembaga legislatif. Sejak tahun 2004hinggasaat ini, Indonesia telah melaksanakan pilpressebanyak 3 kali.

Pemasaran politik menggunakan konsep 4P (product, price, promotion, dan place) untuk produk-produk politik yaitu segala hal yang berkaitan dengan usaha meraih kekuasaan. Produk politik memiliki karakteristik yang berbeda dengan produk komersial atau bisnis. Pemasaran politik juga menargetkan pada target pasar yang luas. Target pasar tersebut adalah perolehan suara terbanyak partai politik melalui pilihan massa dalam pemilihan umum. Jika para calon pemimpin berhasil menjalankan pemasaran politik ini dengan baik maka target pasar akan dicapai dengan mudah dan kekuasaan akan berhasil didapat.

LANDASAN TEORI

Kajian Tentang Pemasaran Politik

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemasaran politik dijelaskan sebagai proses, cara, atau perbuatan untuk memasarkan suatu pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan. Seperti, tentang sistem pemerintahan dan dasar pemerintahan. Secara terminologi, pemasaran politik adalah variasi dari kebijakan komunikasi pemasaran untuk mempromosikan seorang atau proyek politik dengan menggunakan model teknik pemasaran komersial sebagai referensi yang mewakili seperangkat metode yang dapat digunakan oleh organisasi-organisasi politik untuk pencapaian tujuan dalam hal program politik atau dalam memengaruhi perilaku para pemilih dengan melakukan propaganda.

Adman Nursal berpendapat bahwa, pemasaran politik sebagai serangkaian aktivitas terencana, strategis tetapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada para pemilih. Newman dan Perloff mendefinisikan pemasaran politik sebagai penerapan prinsip dan cara kerja marketing di dalam kampanye politik oleh berbagai individu dan organisasi. Cara kerja itu sendiri meliputi analisis, perkembangan, pengekseskuan dan perencanaan strategi kampanye yang dilakukan oleh para kandidat, partai-partai politik, pemerintah, para penglobi dan kelompok kepentingan yang mencoba mengendalikan opini publik, mengembangkan ideologi mereka, memenangkan pemilihan dan melewati legislatif dan pemungutan suara umum sebagai jawaban untuk keinginan dan keperluan dari kelompok dan orang-orang tertentu dalam masyarakat.

Tujuan pemasaran politik adalah, berupaya meletakkan asumsi-asumsi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai optimal bagi pemegang kepentingan dari waktu ke waktu. Ketika perubahan nilai terjadi maka konsep pemasaran akan berubah sesuai dengan tuntutan pemegang kepentingan dan perkembangan pasar. Menurut Newman, pemasaran politik juga bertujuan untuk meraih kesuksesan bagi calon kandidat dalam pemilihan umum. Pertumbuhan pemasaran politik merupakan industri utama yang memengaruhi hampir setiap warga negara dan lembaga dalam kontestasi politik.

Seorang kandidat untuk menjadi sukses, harus memahami pasar mereka, para pemilih dan kebutuhan dasar mereka serta aspirasi dan konstituen yang mereka wakili atau mencari untuk mewakili. Dalam membina hubungan relasional antara partai politik dan konstituen atau masyarakat, terdapat interaksi dan komunikasi dua arah. Evans menunjukkan bahwa perilaku menjual juga secara implisit dan eksplisit terbentuk dari hubungan dua arah ini, komunikasi dua arah menuntut partai politik memahami reaksi konstituen terhadap upaya yang sudah dilakukan oleh suatu partai politik. Partai politik sangat membutuhkan umpan balik atas informasi yang telah diberikan kepada masyarakat.

Sasaran Pemasaran Politik Untuk mencapai sasaran objektif, iklan politik harus menjawab lima pertanyaan dasar yang diajukan oleh Beaudry dan Schaeffer (1986). Pertama, apa pesan tunggal yang paling penting untuk disampaikan kepada para pemilih. Kedua, siapa para pemilih yang dapat dipersuasi untuk memilih. Ketiga, metode apa yang paling efektif digunakan agar pesan sampai kepada pendukung potensial. Keempat, kapan saat terbaik untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang dibidik. Kelima, sumber daya apa yang tersedia untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang diinginkan.

Pengertian Pemilu Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemilu merupakan pemilihan yang dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara, untuk memilih wakil rakyat dan sebagainya. Menurut istilah, pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih presiden-wakil presiden, anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia (Luber), jujur, dan adil (Jurdil). Menurut Ali Moertopo pengertian Pemilu adalah sebagai berikut: "Pada hakekatnya, pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan azas yang bermakna dalam Pembukaan UUD 1945. Pemilu itu sendiri pada dasarnya adalah suatu Lembaga Demokrasi yang memilih anggota-anggota perwakilan rakyat dalam MPR, DPR, DPRD, yang pada gilirannya bertugas untuk bersama-sama dengan pemerintah, menetapkan politik dan jalannya pemerintahan negara".

Pelaksanaan Pemilu Pemilihan Umum (Pemilu) diselenggarakan berdasarkan ketetapan MPR RI Nomor XIV/MPR/1998 yang berdasarkan pada pertimbangan bahwa di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, kedaulatan adalah di tangan rakyat dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Dalam rangka mewujudkan kedaulatan rakyat



secara nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu diselenggarakan Pemilu secara demokratis, transparan, jujur dan adil. Diselenggarakan dengan pemberian dan pemungutan suara secara langsung, umum, bebas, dan rahasia.

Untuk mewujudkan penyelenggaraan Pemilihan Umum secara demokratis dan transparan, berdasarkan asas jujur, adil, langsung, umum, bebas, rahasia, serta pelaksanaannya, sepenuhnya diserahkan kepada rakyat melalui wakil-wakil partai politik. Maka, dengan Keppres No. 77 Tahun 1999 dibentuk Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai pengganti Lembaga Pemilihan Umum (LPU). Anggota KPU ini terdiri dari 5 wakil pemerintah dan 48 orang wakil dari partai politik. Selain terbentuknya KPU yang independen tersebut, terbentuk pula sejumlah pemantau-pemantau Pemilu, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pemantau-pemantau Pemilu tersebut antara lain : Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPP), Forum Rektor, University Network for a Free and Fair Election (UNFREL), parpolparpol peserta Pemilu, dan beberapa LSM-LSM dalam negeri lainnya serta pemantau asing seperti European Union Carter Center, Namfrel (Philipina), dan lainnya. Hal lain yang juga memberikan jaminan pelaksanaan Pemilu di tahun 1999 dapat berlangsung Luber dan Jurdil adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) bersikap netral dan bebas menentukan pilihannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1999 juga Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1999. Sikap dan posisi TNI/Polri yang juga bersifat netral dan pelaksanaan pemungutan suara pada hari kerja yang diliburkan. Pelaksanaan Pemilu sesuai yang kerangka kerja (framework) pengawasan Pemilihan Umum yang akan dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia dan komunitas internasional.

Ada tiga macam Pemilu yang dilaksanakan di Indonesia, yaitu :

1. Pemilu Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres), yang dilaksanakan untuk memilih Presiden dan Wakilnya.
2. Pemilihan Umum Anggota Lembaga Legislatif, yang dilaksanakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).
3. Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pilkada), yang dilaksanakan untuk memilih pemimpin ditingkat provinsi dan kabupaten/kota.

Pemilihan Umum untuk memilih Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan 2020 dilaksanakan pada 9 Desember 2020 untuk memilih Wali Kota Medan periode 2021-2024.

Pemilihan umum Wali Kota Medan 2020 (selanjutnya disebut Pilkada Medan 2020 atau Pilwali Medan 2020) adalah pemilihan umum lokal yang diselenggarakan di Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Pilkada Medan 2020 diadakan dalam rangka memilih Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan periode 2021-2026. Wali kota dan wakil wali kota petahana berpeluang mencalonkan diri kembali. Hasil Pemilu 2019 menunjukkan bahwa dari total 10 partai politik yang mendudukkan wakilnya di DPRD Medan, hanya Partai Gerindra dan PDI Perjuangan yang dapat mengusung calon wali kota-wakil wali kota tanpa berkoalisi. Penghitungan suara Pilkada Kota Medan 2020 telah selesai dilaksanakan.

Mengacu pada data Komisi Pemilihan Umum (KPU), pemenangnya ternyata bukan pasangan calon yang bertarung, tetapi golongan putih (golput). Dari 1.601.001 orang daftar pemilih tetap (DPT) Kota Medan di 4303 tempat pemungutan suara (TPS) yang awalnya terdata 4299 TPS, sebanyak 864.988 suara atau 54,02 persen suara tidak masuk dalam data pemilih salah satu calon Wali Kota dan Wakil Walikota Medan ini. Berdasarkan data hitung suara yang dikutip pada Jumat (18/12/2020), jumlah suara sah yang terhitung dalam Pilkada Kota Medan adalah 736.013 atau 45,97 persen dari total DPT yang ada. Pasangan calon nomor urut 02 Bobby Nasution-Aulia Rachman keluar sebagai pemenang Pilkada Medan 2020 dengan perolehan 53,5 persen dari total suara sah atau mengumpulkan 393.533 suara.

Sementara itu, lawannya yang merupakan petahana Akhyar Nasution-Salman Alfarisi kalah dengan perolehan 46,5 persen atau 342.480 suara. Melihat data ini, kemenangan pasangan Bobby-Aulia menjadi kalah jauh jika dibandingkan dengan suara golput. Seperti dikutip berita Bisnis pada Rabu (9/12/2020), menantu Presiden Jokowi Dodo ini juga dikalahkan oleh golput. Bobby dan Istrinya Kahiyang Ayu tercatat mencoblos di TPS 022. Berdasarkan penghitungan, dari 314 warga yang masuk DPT hanya 124 orang yang menggunakan hak pilihnya. Angka partisipasi pemilih yang rendah di Kota Medan ini pun sebenarnya bukan pertama kali terjadi. Bahkan pada Pilkada 2015 lalu angka partisipasi pemilih hanya 25,38 persen yang membuat kota ini menjadi daerah dengan partisipasi terendah secara nasional di Pilkada serentak 2015. Dikutip dari situs KPU Kota Medan Jumat (18/12/2020), membersihkan data pemilih menjadi langkah utama dan pertama yang dilakukan oleh KPU Kota Medan. Pasalnya pada 2015, DPT Kota Medan meningkat tajam yaitu 1.998.835 pemilih. Pada tahun ini, DPT Kota Medan pun menjadi 1.601.001 pemilih.

Uniknya angka ketika pemilihan umum (pemilu) angka partisipasi Kota Medan cukup tinggi, pada 2004 tercatat 78,21 persen dan pada 2019 73,67 persen partisipan. Namun untuk Pilkada, angka partisipasi tertinggi yang tercatat adalah pada Pilgubsu 2018 yaitu 55,80 persen. Melihat dari hasil hitung suara KPU saat ini, partisipasi Kota Medan kali ini memang bukan berada pada partisipasi terendah. Namun angka partisipasi 45,97 persen ini masih berada dibawah partisipasi Pilgubsu 2018. "Partisipasi pemilih merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Medan 2020 ... Karena berdemokrasi dalam Pilkada sesungguhnya bukan soal kontestasi politik," tulis M. Rinaldi Khair, Anggota KPU 15 Kota Medan dikutip dari laman KPU Kota Medan, Jumat (18/12/2020).

Pemasaran Politik Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman pada Pilkada Kota Medan 2020

Visi:

Terwujudnya Masyarakat Kota Medan yang Berkah, Maju, dan kondusif.

Misi:

1. Medan Berkah Mewujudkan Kota Medan sebagai kota layak huni dan berkualitas melalui pemberdayaan potensi lokal dan perekonomian masyarakat yang berkeadilan agar tercipta lapangan kerja, iklim kewirausahaan yang sehat dan peningkatan kualitas SDM
2. Medan Maju Memajukan kesejahteraan masyarakat melalui revitalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan yang modern dan terjangkau oleh semua
3. Medan Bersih Menciptakan keadilan sosial melalui reformasi birokrasi yang bersih, profesional, akuntabel dan transparan berlandaskan semangat melayani masyarakat. Penjabaran Kolaborasi Medan Berkah:
 - a. Medan Membangun Membangun sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya pelayanan publik yang prima, adil dan merata.
 - b. Medan Kondusif Mewujudkan iklim kondusif bagi segenap masyarakat Kota Medan melalui peningkatan supremasi hukum berbasis partisipasi masyarakat.
 - c. Medan Inovatif Mewujudkan Kota Medan sebagai Kota ekonomi kreatif dan inovatif yang berbasis pada penguatan human capital, teknologi digital dan sosial budaya.
 - d. Medan Beridentitas Mewujudkan Kota Medan yang beradab, harmonis, toleran dalam kemajemukan, demokratis dan cinta tanah air. Pasangan bobi Aulia dalam memasarkan produk politik saat capres 2020 mereka menggunakan media facebook resmi Bobby, jum'at 4 September 2020 untuk supaya dapat menyampaikan pendapat mereka dalam berpendapat politik sebagai calon walikota Medan dan mereka mengatakan dalam tanyangan langsung di akun facebook " kita jangan berseberangan dengan tagline kita,kolaborasi.

Kolaborasi dari eksekutif dan legislatif," pasangan Bobby dan Aulia tersebut di dukung oleh beberapa partai yaitu partai PDIP, Partai Golkar, Partai Gerindra, PAN, Partai NasDem, PPP, Partai Hanura, dan PSI. Dan dia berpendapat bahwasanya dukungan dari beberapa partai ini sangat berpengaruh penting modal besar supaya untuk memenangkan Pilkada Medan sebagai calon walikota. Selama kampanye, Bobby - Aulia membeberkan sejumlah janji politik kepada masyarakat jika kelak menang Pilkada Medan. Bobby yang diusung PDIP, Gerindra, Golkar, NasDem, PPP, PAN, Hanura, dan PSI serta didukung Perindo dan Partai Gelora itu berjanji akan membuat Kota Medan lebih baik lagi dibandingkan kepemimpinan sebelumnya.

Dalam kampanyenya, menantu Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) itu menyoroti masalah masalah banjir dan jalan berlubang yang tak pernah usai di Kota Medan. Dalam satu kesempatan suami dari Kahiyang Ayu ini pun berjanji bakal menyelesaikan masalah banjir di Kota Medan dalam waktu dua tahun. Menurut Bobby, dengan anggaran Pemkot Medan senilai Rp6 triliun per tahun, sebenarnya mampu menyelesaikan masalah di Kota Medan. Jika anggaran tersebut tidak dikorupsi, ia menilai persoalan banjir di ibu kota Sumatera Utara itu bisa selesai dalam dua tahun. "Kalau anggaran itu tidak dikorupsi, pasti bisa dalam dua tahun selesaikan masalah. Itu sudah saya lihat anggarannya dan sudah kami pelajari. Saya yakin kita bisa selesaikan masalah demi masalah," katanya saat kampanye di Jalan Jati Tiga, Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota, 9 Oktober 2020. Dia pun menjanjikan bakal berkantor di kawasan Medan Utara bila terpilih menjadi wali kota. Bobby menyatakan langkah itu dijanjikannya demi mempercepat 18 penanganan masalah di kawasan Medan Utara.

Menurut dia selama ini kawasan Medan Utara seolah tak tersentuh pembangunan karena selain kumuh, juga langganan banjir rob. "Ketika nanti memimpin Kota Medan, kami berjanji akan berkantor di Belawan ini, dua bulan kami akan berkantor di Belawan. Kami lihat apa permasalahan Belawan, cari solusinya dan akan kami jelaskan ke masyarakat bagaimana menyelesaikan permasalahannya," ujar



Bobby. Janji lainnya, Bobby Nasution - Aulia Rachman ingin menjadikan Kota Medan sebagai pusat kuliner di Asia Tenggara dan kota perdagangan berstandar internasional.

Janji politik itu menjadi salah satu bagian dari program prioritas 'Medan Beridentitas' yang dipaparkan dalam dokumen visi-misi Bobby Nasution-Aulia Rachman. Dalam kampanyenya, Bobby berjanji akan menjadikan Medan sebagai Paris van Soematra. Caranya dengan memaksimalkan bangunan tua yang memiliki nilai artistik tinggi dan memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. "Dulu Kota Medan sempat didaulat sebagai Paris van Sumatera karena memiliki banyak bangunan tua yang memiliki nilai artistik dan sejarah yang sangat bagus, termasuk Istana Maimoon dan Masjid Raya Al-Mashun. Dengan berkolaborasi, kita kembalikan kejayaan Kota Medan sebagai Paris van Sumatera, dan Istana Maimoon akan menjadi simbol kebangkitannya," ujar Bobby, 12 September 2020. Kemudian, Bobby - Aulia berjanji akan memasang 20.000 kamera pengawas (CCTV) demi memberi jaminan keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat di Kota Medan. Selain itu, mereka menjanjikan pula layanan internet nirkabel atau WIFI gratis. Bobby - Aulia berjanji akan memasang WIFI gratis di setiap taman kota.

Lewat Program Medan Maju, Bobby-Aulia pun berjanji memberi sejumlah bantuan untuk meringankan hidup kaum pekerja atau buruh, mulai dari bus jemputan hingga rumah susun (rusun) yang murah dan layak huni. Pada kesempatan lain, Bobby Nasution - Aulia Rachman menyatakan bertekad menjadikan Medan bersih dari korupsi. Sebab birokrasi yang bersih, profesional, dan akuntabel berlandaskan semangat melayani, salah satu dasar menciptakan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Sirekap KPU per Jumat (11/12) pukul 14.36 WIB, Bobby-Aulia telah memperoleh 52,5 persen suara. Sementara itu Akhyar-Salman 47 persen suara. Sirekap KPU itu sendiri telah mengumpulkan hasil penghitungan suara 1.728 TPS dari total 4.303 TPS (40,16 persen) di Kota Medan.

1. Pemasaran Politik Pemasaran Politik merupakan proses pengenalan pasangan calon pejabat kepada pemilih untuk mendapatkan suara pada pemilihan umum. Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman melakukan promosi melalui media online. dan lain-lain. Selain itu mereka juga melakukan pemasaran promosi melalui organisasi-organisasi untuk memperkenalkan produk atau dengan kata lain memperkenalkan diri kepada masyarakat. Pasangan tersebut sendiri dari partai PDI Perjuangan.
2. Pilkada Pilkada adalah salah satu jenis pemilihan umum yang dilaksanakan untuk memilih pemimpin di daerah. Pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman adalah pasangan yang aktif bermasyarakat dan akrab dengan masyarakat. Pasangan Walikota dan Wakil Walikota ini sangat mendukung perkembangan bakat dan potensi masyarakatnya.

Hipotesis Kami sebagai peneliti memandang bahwa pasangan tersebut sudah melakukan kegiatan politik serta kinerja mereka sebagai Walikota dan Wakil Walikota dengan baik. Dimana, mereka telah menjalankan program kerja sesuai dengan janji mereka kepada masyarakat. Mereka benar-benar berusaha mewujudkan visi dan misi mereka untuk memajukan Kota Medan dan mengembangkan potensi masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Ada beberapa metode yang digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya sebagai berikut; pertama, metode kualitatif yang merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Kedua, metode kuantitatif yang merupakan metode dalam penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Adapun metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasangan Bobi Aulia dalam memasarkan produk politik saat capres 2020 mereka menggunakan media facebook resmi Bobby, jum'at 4 September 2020 untuk supaya dapat menyampaikan pendapat mereka dalam berpendapat politik sebagai calon walikota Medan dan mereka mengatakan dalam tanyangan langsung di akun facebook " kita jangan berseberangan dengan tagline kita,kolaborasi. Kolaborasi dari eksekutif dan legislatif," pasangan Bobby dan Aulia tersebut di dukung oleh beberapa partai yaitu partai PDIP, Partai Golkar, Partai Gerindra, PAN, Partai NasDem, PPP, Partai Hanura, dan PSI. Dan dia berpendapat bahwasanya dukungan dari beberapa partai ini sangat berpengaruh penting modal besar supaya untuk memenangkan Pilkada Medan sebagai calon walikota.

Selama kampanye, Bobby - Aulia membeberkan sejumlah janji politik kepada masyarakat jika kelak menang Pilkada Medan. Bobby yang diusung PDIP, Gerindra, Golkar, NasDem, PPP, PAN, Hanura, dan PSI serta didukung Perindo dan Partai Gelora itu berjanji akan membuat Kota Medan lebih baik lagi dibandingkan kepemimpinan sebelumnya.

Dalam kampanyenya, menantu Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) itu menyoroti masalah masalah banjir dan jalan berlubang yang tak pernah usai di Kota Medan. Dalam satu kesempatan suami dari Kahiyang Ayu ini pun berjanji bakal menyelesaikan masalah banjir di Kota Medan dalam waktu dua tahun.

Menurut Bobby, dengan anggaran Pemkot Medan senilai Rp6 triliun per tahun, sebenarnya mampu menyelesaikan masalah di Kota Medan. Jika anggaran tersebut tidak dikorupsi, ia menilai persoalan banjir di ibu kota Sumatera Utara itu bisa selesai dalam dua tahun.

"Kalau anggaran itu tidak dikorupsi, pasti bisa dalam dua tahun selesaikan masalah. Itu sudah saya lihat anggarannya dan sudah kami pelajari. Saya yakin kita bisa selesaikan masalah demi masalah," katanya saat kampanye di Jalan Jati Tiga, Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota, 9 Oktober 2020.

Dia pun menjanjikan bakal berkantor di kawasan Medan Utara bila terpilih menjadi wali kota. Bobby menyatakan langkah itu dijanjikannya demi mempercepat penanganan masalah di kawasan Medan Utara. Menurut dia selama ini kawasan Medan Utara seolah tak tersentuh pembangunan karena selain kumuh, juga langganan banjir rob.

"Ketika nanti memimpin Kota Medan, kami berjanji akan berkantor di Belawan ini, dua bulan kami akan berkantor di Belawan. Kami lihat apa permasalahan Belawan, cari solusinya dan akan kami jelaskan ke masyarakat bagaimana menyelesaikan permasalahannya," ujar Bobby.

Dalam kampanyenya, Bobby berjanji akan menjadikan Medan sebagai Paris van Soematra. Caranya dengan memaksimalkan bangunan tua yang memiliki nilai artistik tinggi dan memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

"Dulu Kota Medan sempat didaulat sebagai Paris van Sumatera karena memiliki banyak bangunan tua yang memiliki nilai artistik dan sejarah yang sangat bagus, termasuk Istana Maimoon dan Masjid Raya Al-Mashun. Dengan berkolaborasi, kita kembalikan kejayaan Kota Medan sebagai Paris van Sumatera, dan Istana Maimoon akan menjadi simbol kebangkitannya," ujar Bobby, 12 September 2020.

Kemudian, Bobby - Aulia berjanji akan memasang 20.000 kamera pengawas (CCTV) demi memberi jaminan keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat di Kota Medan.

Selain itu, mereka menjanjikan pula layanan internet nirkabel atau WIFI gratis. Bobby - Aulia berjanji akan memasang WIFI gratis di setiap taman kota.

Lewat Program Medan Maju, Bobby-Aulia pun berjanji memberi sejumlah bantuan untuk meringankan hidup kaum pekerja atau buruh, mulai dari bus jemputan hingga rumah susun (rusun) yang murah dan layak huni.

Pada kesempatan lain, Bobby Nasution - Aulia Rachman menyatakan bertekad menjadikan Medan bersih dari korupsi. Sebab birokrasi yang bersih, profesional, dan akuntabel berlandaskan semangat melayani, salah satu dasar menciptakan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Sirekap KPU per Jumat (11/12) pukul 14.36 WIB, Bobby-Aulia telah memperoleh 52,5 persen suara. Sementara itu Akhyar-Salman 47 persen suara. Sirekap KPU itu sendiri telah mengumpulkan hasil penghitungan suara 1.728 TPS dari total 4.303 TPS (40,16 persen) di Kota Medan.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Medan merupakan pintu gerbang wilayah Indonesia bagian Barat. Partai-partai politik yang aktif didalam jajaran pengurus maupun anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Medan diantaranya sebagai berikut,:

1. Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)
2. Fraksi Partai Nasional Demokrat (Nasdem)
3. Fraksi Partai Golongan Karya (Golkar)
4. Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)
5. Fraksi Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)
6. Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN)



7. Fraksi Partai Solidaritas Indonesia (PSI)
8. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
9. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
10. Fraksi Partai Demokrat

Pasangan Walikota dan Wakil Walikota yang memenangkan Pilkada 2020 yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pasangan yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Walikota Kota Medan bernama Bobby Nasution dan Wakil Walikotanya bernama Aulia Rachman

KESIMPULAN DAN SARAN

Pasangan bobi Aulia dalam memasarkan produk politik saat capres 2020 mereka menggunakan media facebook resmi Bobby, jum'at 4 September 2020 untuk supaya dapat menyampaikan pendapat mereka dalam berpendapat politik sebagai calon walikota Medan dan mereka mengatakan dalam tanyangan langsung di akun facebook " kita jangan berseberangan dengan tagline kita,kolaborasi. Kolaborasi dari eksekutif dan legislatif," pasangan Bobby dan Aulia tersebut di dukung oleh beberapa partai yaitu partai PDIP, Partai Golkar, Partai Gerindra, PAN, Partai NasDem, PPP, Partai Hanura, dan PSI. Dan dia berpendapat bahwasanya dukungan dari beberapa partai ini sangat berpengaruh penting modal besar supaya untuk memenangkan kan Pilkada Medan sebagai calon walikota.

Selama kampanye, Bobby - Aulia membeberkan sejumlah janji politik kepada masyarakat jika kelak menang Pilkada Medan. Bobby yang diusung PDIP, Gerindra, Golkar, NasDem, PPP, PAN, Hanura, dan PSI serta didukung Perindo dan Partai Gelora itu berjanji akan membuat Kota Medan lebih baik lagi dibandingkan kepemimpinan sebelumnya. Dalam kampanyenya, menantu Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) itu menyoroti masalah masalah banjir dan jalan berlubang yang tak pernah usai di Kota Medan. Dalam satu kesempatan suami dari Kahiyang Ayu ini pun berjanji bakal menyelesaikan masalah banjir di Kota Medan dalam waktu dua tahun. Menurut Bobby, dengan anggaran Pemkot Medan senilai Rp6 triliun per tahun, sebenarnya mampu menyelesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandes, Arya, dkk., Prihal Penyelenggaraan Kampanye, Bawaslu, 2019.
- Firmanzah, Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas. Hamad, Ibnu, Memahami Komunikasi Pemasaran Politik, Jurnal Terakreditasi Dirjen Dikti SK. No. 56/DIKTI/Kep/2005.
- Hendrawathy Putri, I Dewa Ayu, Difusi Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Politik Indonesia, Jurnal Communication Vol. 4 No. 2, 2013.
- <http://raharja.ac.id/2020/10/29/peneitian-kuantitatif>
- <http://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>
- <https://banten.kpu.go.id>
- <https://dprd-serdangbedagaikab.go.id>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi>
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013.
- Nata, Abuddin, Metodologi Studi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nurrahmayani, Pengaruh Tayangan Sinetron Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat Maghrib dan Isya Bagi Remaja Dalam Rumah Tangga di Dusun Mawar Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan, Medan: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah, 2015.
- 27 Purwosusanto, Hery, Komunikasi Pemasaran Politik Partai Islam, Jakarta: Zaman, 2010.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa ndonesia, Jakarta: 2008.
- Putri, Dini A., dkk., Dari Konstituen ke Konsumen: Strategi Komunikasi Partai Politik di Layar Kaca, Jakarta: Centre For Innovation Policy and Governance, 2014.
- Sutarso, Joko, Pendekatan Pemasaran Politik (Political Marketing) Dalam Pemilihan Umum, KomuniTi, Vol. III No. 1, 2011.
- Syafnidawaty, Penelitian Kuantitatif. Syahrums dan Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Ubaedillah, A., dkk, Pendidikan Kewargaan Demokrasi, HAM, & Masyarakat Madani, Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2002.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Wring, D., Political Marketing and Party Development In Britain: A "Scream" History, *European Journal of Marketing* 30, 1996.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zulkifli, Arif, dkk., *Seri Buku TEMPO Bapak Bangsa: Agus Salim Diplomat Jenaka Penopang Republik*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) dan Majalah Tempo, 2018.